

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang esensial bagi kehidupan setiap orang. Mengapa demikian? Karena dengan pendidikan, kehidupan yang dijalani oleh setiap orang akan lebih terarah dengan adanya pendoman yang membantu untuk menghadapi setiap permasalahan. Pendidikan tidak hanya dengan mengikuti kegiatan yang terikat dengan kebijakan dari pemerintah seperti sekolah dan perguruan tinggi saja, pendidikan juga bisa didapatkan melalui kegiatan yang tak terikat dengan kebijakan pemerintah seperti belajar dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain, membaca buku, mengunjungi suatu tempat, dan sebagainya.

Kurikulum merupakan salah satu hal terpenting dalam sistem pendidikan karena kurikulum digunakan sebagai acuan dalam proses pendidikan agar berjalan dengan baik dan terarah. Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan juga sebaiknya telah ditentukan dengan kurikulum dengan sejumlah adaptasi dan variasi. Beauchamp (1998) menyebutkan bahwa, "*curriculum is the heart of education*" jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia memiliki makna "Kurikulum adalah jantungnya pendidikan".

Adanya pergantian kurikulum adalah hal yang krusial karena kurikulum sangatlah berpengaruh dalam sistem pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Indonesia telah mengganti beberapa kali model kurikulum untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai alternatif dan sumber evaluasi bagi pihak terkait untuk melihat bagaimana respons masyarakat dengan adanya penerapan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) serta kesiapan masyarakat dalam menyesuaikan diri terhadap kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tersebut. Berbagai cara dapat dilakukan untuk melihat respons masyarakat, salah satunya dengan menggunakan media sosial. Media sosial dianggap sebagai sumber informasi maupun sarana media yang menampung berbagai opini dan aktivitas keseharian masyarakat.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan suatu program yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) untuk menjadikan mahasiswa agar mampu menguasai berbagai bidang ilmu sebagai bekal sebelum memasuki dunia kerja. Salah satu penerapan dari program ini adalah perubahan kurikulum dari *kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum 2013 yang akan memberikan hak belajar selama tiga semester bagi mahasiswa yang ingin mempelajari ilmu di luar program studi sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020.*

Banyak media sosial yang populer dan memiliki banyak pengguna, salah satunya adalah Twitter. Saat ini, pengguna aktif harian Twitter di Indonesia cukup banyak karena kemudahan dalam penggunaannya jika dibandingkan dengan media sosial lain. *Tweet* atau cuitan pengguna Twitter digunakan untuk menyampaikan apa yang sedang dilakukan, dirasakan, percakapan, hingga untuk berbagi informasi. Isi *tweet* dapat dijadikan sebagai sumber data yang akan dianalisis dan dijadikan sebagai acuan dan bahan evaluasi bagi pihak terkait, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Pembelajaran atau studi komputasi dari opini publik pada media sosial ini dilakukan melalui entitas dan atribut yang dimiliki dan diproses dalam bentuk teks disebut dengan analisis sentimen atau *opinion mining*. Data diambil menggunakan teknik *crawling* dengan memanfaatkan API (*Application Programming Interface*) yang telah disediakan oleh Twitter. Analisis sentimen merupakan salah satu model klasifikasi data dengan pendekatan *Supervised Learning* dalam *Machine Learning* dengan cara memproses data yang telah memiliki label.

Penelitian ini akan melakukan analisis terhadap hasil pencarian *tweets* dengan kata kunci “kurikulum mbkm” dan “mbkm”. Data yang diperoleh dari proses *crawling* akan diklasifikasikan menjadi dua kategori sentimen yaitu positif dan negatif. Metode yang akan digunakan adalah *Support Vector Machine* dan perpaduan *Naïve Bayes* dengan *Laplace Estimator*.

Metode *Support Vector Machine* merupakan salah satu teknik *Supervised Learning* yang memiliki kualitas dan tingkat akurasi yang tinggi. Kemampuan

metode *Support Vector Machine* dalam mengidentifikasi *hyperplane* secara terpisah diantara dua kelas berbeda akan membuat hasil yang maksimal.

Sedangkan, metode *Naïve Bayes* merupakan salah satu teknik *Supervised Learning* yang cukup sederhana namun memiliki kecepatan dan tingkat akurasi yang tinggi. Metode *Naïve Bayes* dapat bekerja meskipun dengan ukuran *data training* dalam jumlah yang sedikit. Dalam penelitian ini, metode *Naïve Bayes* akan ditambahkan dengan sebuah metode perhitungan yaitu *Laplace Estimator* agar hasil yang didapatkan lebih maksimal. Maka dari itu, berdasarkan karakteristik yang telah disebutkan di atas, maka metode *Support Vector Machine* akan sesuai jika digunakan pada penelitian ini sebagai metode yang akan dibandingkan dengan perpaduan metode *Naïve Bayes* dengan *Laplace Estimator* untuk melihat hasil dari kinerja dan besaran tingkat akurasinya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan di bawah ini:

1. Minimnya literatur yang dapat digunakan sebagai sumber evaluasi bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) untuk melihat respons masyarakat terhadap penerapan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).
2. Sulitnya menentukan sentimen respons masyarakat karena jumlah masyarakat yang memberikan respon terhadap kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sangatlah banyak di Twitter.
3. Belum diketahui seberapa besar tingkat akurasi yang didapatkan dari hasil analisis sentimen terhadap pergantian kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menggunakan metode *Support Vector Machine* dan perpaduan *Naïve Bayes* dengan *Laplace Estimator*.
4. Belum adanya penelitian mengenai perbandingan metode *Support Vector Machine* dan perpaduan *Naïve Bayes* dengan *Laplace Estimator* terhadap pergantian kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari topik permasalahan, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Sumber opini yang digunakan berbahasa Indonesia dan hanya berasal dari media sosial Twitter.
2. Analisis sentimen hanya mencakup klasifikasi positif dan negatif.
3. Analisis sentimen dilakukan menggunakan metode *Support Vector Machine* dan perpaduan *Naïve Bayes* dengan *Laplace Estimator*.
4. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah Bahasa *Python* dengan *tool* Jupyter Notebook.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Hasil Perbandingan Metode *Support Vector Machine* dan perpaduan *Naïve Bayes* dengan *Laplace Estimator* dalam Kasus Analisis Sentimen Pengguna Twitter Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Menambahkan literatur yang dapat digunakan sebagai sumber evaluasi bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) untuk melihat respons masyarakat terhadap penerapan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).
2. Membantu menganalisis sentimen respons masyarakat karena jumlah masyarakat yang memberikan respon terhadap kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sangatlah banyak di Twitter.

3. Mengetahui tingkat akurasi yang didapatkan dari hasil analisis sentimen terhadap pergantian kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menggunakan metode *Support Vector Machine* dan perpaduan *Naïve Bayes* dengan *Laplace Estimator*.
4. Mengetahui perbandingan kinerja dari metode *Support Vector Machine* dan perpaduan *Naïve Bayes* dengan *Laplace Estimator* berdasarkan hasil analisis sentimen terhadap pergantian kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan mengenai hasil perbandingan analisis sentimen publik melalui media sosial Twitter mengenai pergantian kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menggunakan metode *Support Vector Machine* dan perpaduan *Naïve Bayes* dengan *Laplace Estimator*.
2. Melakukan klasifikasi opini publik melalui media sosial Twitter menjadi kelas positif dan negatif dalam jumlah besar dengan cepat.
3. Melihat bagaimana respons masyarakat terhadap pergantian kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Twitter.
4. Hasil dari analisis sentimen dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pada kebijakan mengenai pergantian kurikulum oleh pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI).